



Badan Karantina Pertanian

KEMENTERIAN PERTANIAN RI

LAPORAN KEUANGAN SEMESTER II TA 2018

STASIUN KARANTINA PERTANIAN

KELAS I CILACAP

(018.12.0300.237369.KD)

Alamat Satker Komplek Bandara Tunggul Wulung

Tritih Lor, Kec. Jeruk Legi, Cilacap

Telp : (0282) 521870

Fax : (0282) 533920



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Cilacap, 07 Januari 2019

Kepala,



drh. Puji Hartono, MP

NIP. 19671230 199503 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

- C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
- C.3 Piutang Jangka Panjang
- C.4 Aset Lainnya
 - C.4.1 Aset Lain-lain
 - C.4.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.6 Ekuitas
 - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Lain-lain
 - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas

E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

E.6 Ekuitas Akhir

F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cilacap, 07 Januari 2019

Kepala,



drh. Puji Hartono, MP

NIP. 19671230 199503 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,756,681,268,00 atau mencapai 146.51% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,199,000,000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp6.859.552.777,00 atau mencapai 99,21% dari alokasi anggaran sebesar Rp6.914.246.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp17.499.042.855,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp76.511.652,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp17.422.531.203,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp3.821.395,00 dan Rp 17,495,221,460,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1,754,560,568,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.525.805.692,00

sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4,771,245,124,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-237,346,533,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5,008,591,657,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp11,999,560,163,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5,008,591,657,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp5,164,814,325,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5.339.438.629,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp17,495,221,460,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1,199,000,000,00	1,756,681,268,00	0,00	1.346.404.759,00
Jumlah Pendapatan		1,199,000,000,00	1,756,681,268,00	0,00	1.346.404.759,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2.482.365.000,00	2.454.780.061,00	98,89	2.265.191.128,00
Belanja Barang	B.3	3.003.454.000,00	2.981.428.804,00	99,27	2.594.747.591,00
Belanja Modal	B.4	1.428.427.000,00	1.423.343.912,00	99,64	1.441.672.398,00
Jumlah Belanja		6.914.246.000,00	6.859.552.777,00	99,21	6.301.611.117,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	76.511.652,00	130.205.484,00
Jumlah Aset Lancar		76.511.652,00	130.205.484,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	2.973.186.000,00	657.147.300,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.474.057.087,00	6.717.538.175,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	12.165.104.800,00	10.988.888.598,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.739.986.840,00	1.712.392.478,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-6.113.281.539,00	-5.810.764.977,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-414.292.622,00	-1.369.950.516,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-402.229.363,00	-1.051.438.392,00
Jumlah Aset Tetap		17.422.531.203,00	11.843.812.666,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1	0,00	104.267.320,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	0,00	-72.938.367,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	31.328.953,00
Jumlah Aset		17.499.042.855,00	12.005.347.103,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	3.821.395,00	5.786.940,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		3.821.395,00	5.786.940,00
Jumlah Kewajiban		3.821.395,00	5.786.940,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	17.495.221.460,00	11.999.560.163,00
Jumlah Ekuitas		17.495.221.460,00	11.999.560.163,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		17.499.042.855,00	12.005.347.103,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN OPERASIONAL**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1,754,560,568,00	1.337.185.659,00
JUMLAH PENDAPATAN		1,754,560,568,00	1.337.185.659,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.454.780.061,00	2.265.191.128,00
Beban Persediaan	D.3	202.476.201,00	149.849.876,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.576.346.546,00	1.429.799.916,00
Beban Pemeliharaan	D.5	360.057.194,00	416.015.729,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	898.498.019,00	632.537.586,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.033.647.671,00	635.270.241,00
JUMLAH BEBAN		6.525.805.692,00	5.528.664.476,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		- 4,771,245,124,00	-4.191.478.817,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	100,000,00	8.867.100,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	238.764.482,00	14.315.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	4,337,760,00	19.809.142,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	3.019.811,00	195.228,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-237,346,533,00	14.166.014,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5,008,591,657,00	-4.177.312.803,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1	11,999,560,163,00	11,219,883,883,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	- 5,008,591,657,00	-4.177.312.803,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	5,164,814,325,00	157,375,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	301.289.000,00	157.375,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	4.863.525.325,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	5.339.438.629,00	4.956.831.708,00
EKUITAS AKHIR		17,495,221,460,00	11,999,560,163,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/VI/2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian, tugas pokok Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

-) Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan.
-) Pelaksanaan Pemeriksaan, Pengasingan, Pengawasan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).
-) Pelaksanaan Pemantuan Daerah Sebar HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Hayati, Hewani dan Nabati
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Keamanan Hayati dan Nabati
-) Pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi dan Sarana Teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati

- J Pelaksanaan unsur Tata Usaha dan Rumah Tangga Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai tujuan pembangunan sebagai berikut :
- J Meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan karantina pertanian lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan standar rekomendasi yang ditetapkan
- J Meningkatkan kualitas pelayanan karantina pertanian di lingkup Wilayah Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap
- J Meningkatkan pemantapan peraturan perundang-undangan dalam rangka penegakan hukum

Untuk mewujudkan tujuan di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap berkomitmen dengan visi *“Menjadi Instansi Yang Tangguh dan Terpercaya dengan memberikan Pelayanan Berkualitas dan Terukur Dengan Didukung Administrasi Yang Tertib”*

Untuk mencapai Visi diatas, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai Misi sebagai berikut :

- J Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hean dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina Hewan (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sesuai dengan Wilayah Kerja dan Wilayah Layanan yang berlaku
- J Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- J Mendukung Badan Karantina Peranian dalam rangka fisilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- J Melaksanakan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cepat, tepat,akurat, efektif dan efisien.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I

Cilacap. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Sekretariat Badan Karantina Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

-) Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
-) Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
-) Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
-) Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

-) Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

-) Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
-) Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
-) Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

-) Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
-) Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
-) Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
-) Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

-) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
-) Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
-) Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

-) Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
-) Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
-) Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
-) Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- J Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- J Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - J harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - J harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - J harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- J Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- J Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- J Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (Satu Juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (Dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- J Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada

Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

-) Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
-) Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
-) Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

-) Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
-) Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

) Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu. Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

) Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

) Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

) Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

) Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

-) Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

-) Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

-) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
-) Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

-) Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pendapatan Jasa, Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	543.000.000,00	973.000.000,00
Jumlah Pendapatan	543.000.000,00	973.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	2.334.763.000,00	2.334.763.000,00
Belanja Barang	2.675.350.000,00	2.890.350.000,00
Belanja Modal	1.428.531.000,00	1.428.531.000,00
Jumlah Belanja	6.438.644.000,00	6.653.644.000,00

B.1 PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 1,199,000,000,00 atau mencapai 146.51% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,756,681,268,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan		100.000,00	0,00
Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan	3.000.000,00	2,932,800,00	97.76
Pendapatan Jasa Karantina	971,500,000,00	1,315,945,865,00	135.45
Pendapatan Jasa Lainnya	224,500,000,00	433,168,808,00	192.94
Pendapatan Lain-lain	0,00	2,513,095,00	0,00
Jumlah	1,199,000,000,00	1,756,681,268,00	146.51

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami Kenaikan sebesar 146.51% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31	Realisasi 31	.%
	Desember 2018	Desember 2017	
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	100.000,00	8,867,100,00	
Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan	2,932,800,00	2,701,200,00	
Pendapatan Jasa Karantina	1,315,945,865,00	1,332,468,309,00	
Pendapatan Jasa Lainnya	433,168,808,00	0,00	
Pendapatan Iuran dan Denda	2,513,095,00	2,016,150,00	
Pendapatan Lain-lain	2,020,700,00	352.000,00	
Jumlah	1,756,681,268,00	1,346,404,759,00	

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Realisasi pendapatan dari pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) yaitu pendapatan dari penjualan pemindahantanganan BMN Rp100.000,00
- b. Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp2,932,800,00 berasal dari sewa rumah dinas.
- c. Realisasi pendapatan jasa karantina sebesar Rp.1,315,945,86500 berupa realisasi pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan
- d. Realisasi pendapatan jasa lainnya sebesar Rp433,168,808,00 yaitu realisasi pendapatan jasa lainnya dari pendapatan perjalanan dinas tindakan karantina.
- e. Realisasi Pendapatan denda sebesar Rp.2,513,095,00, yaitu realisasi pendapatan dari Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah.
- f. Realisasi pendapatan lain-lain sebesar Rp2.020.700,00 berupa realisasi penerimaan kembali belanja pegawai pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp1.142.700,00 kembali belanja barang pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) Rp878.000,00

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp6.859.552.777,00 atau 99,21% dari anggaran belanja sebesar Rp6.914.246.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

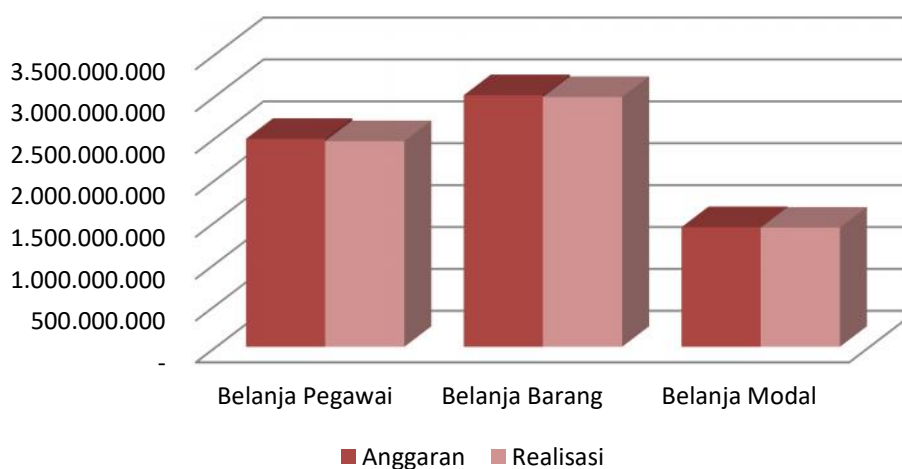
Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2.482.365.000,00	2.455.632.229,00	98,92
Belanja Barang	3.003.454.000,00	2.981.428.804,00	99,27
Belanja Modal	1.428.427.000,00	1.423.343.912,00	99,64
Total Belanja Kotor	6.914.246.000,00	6.860.404.945,00	99,22
Pengembalian Belanja		-852.168,00	0.00
Total Belanja	6.914.246.000,00	6.859.552.777,00	99,21

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,85% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan serapan anggaran di berbagai belanja di maksimalkan sehingga realisasi belanja mengalami kenaikan :

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	2.454.780.061,00	2.265.191.128,00	8,37
Belanja Barang	2.981.428.804,00	2.594.747.591,00	14,90
Belanja Modal	1.423.343.912,00	1.441.672.398,00	-1,27
Total Belanja	6.859.552.777,00	6.301.611.117,00	8,85

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 30 September 2018



B.3 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.454.780.061,00 dan Rp2.265.191.128,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum

berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,37% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penambahan pejabat fungsional;
2. Kenaikan pangkat pegawai
3. Kenaikan gaji berkala

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.307.806.229,00	2.189.744.251,00	5,39
Belanja Lembur	147.826.000,00	75.447.000,00	95,93
Jumlah Belanja Kotor	2.455.632.229,00	2.265.191.251,00	8,41
Pengembalian Belanja Pegawai	-852.168,00	-123,00	692.719,51
Jumlah Belanja	2.454.780.061,00	2.265.191.128,00	8,37

B.4 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.981.428.804,00 dan Rp2.594.747.591,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,90% dari TA 2017. Hal ini disebabkan adanya penambahan anggaran belanja barang untuk menunjang kegiatan pelayanan karantina maupun kegiatan perkantoran.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	915.118.622,00	804.184.186,00	13,80
Belanja Barang Non Operasional	89.916.050,00	77.884.684,00	15,45
Belanja Barang Persediaan	148.868.000,00	120.945.800,00	23,09
Belanja Jasa	568.970.919,00	543.179.606,00	4,75
Belanja Pemeliharaan	360.057.194,00	416.015.729,00	-13,45
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	898.498.019,00	632.537.586,00	42,05
Jumlah Belanja Kotor	2.981.428.804,00	2.594.747.591,00	14,90
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.981.428.804,00	2.594.747.591,00	14,90

B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.423.343.912,00 dan Rp1.441.672.398,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -1,27% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan Penurunan pagu belanja modal dengan nominal sedikit. Di Tahun 2017 pagu belanja modal sebesar Rp1,454,440,000,00 sedang di TA.2018 sebesar Rp 1,428,427,000,00

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	524.875.412,00	584.386.548,00	-10,18
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	786.964.550,00	820.273.600,00	-4,06
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	111.503.950,00	37.012.250,00	201,26
Jumlah Belanja Kotor	1.423.343.912,00	1.441.672.398,00	-1,27
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.423.343.912,00	1.441.672.398,00	-1,27

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp524.875.412,00 dan Rp584.386.548,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -10,18% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di TA. 2018 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2017.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	524.875.412,00	584.386.548,00	-10,18
Jumlah Belanja Kotor	524.875.412,00	584.386.548,00	-10,18
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	524.875.412,00	584.386.548,00	-10,18

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp786.964.550,00 dan Rp820.273.600,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -4,06% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan pengajuan belanja modal gedung bangunan untuk di tahun 2018 dikurangi terkait kebutuhan UPT lain yang lebih urgen. Meskipun untuk karantina cilacap sendiri masih membutuhkan anggaran untuk belanja modal gedung bangunan sebagai upaya peningkatan layanan jasa karantina.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan

per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	786.964.550,00	820.273.600,00	-4,06
Jumlah Belanja Kotor	786.964.550,00	820.273.600,00	-4,06
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	786.964.550,00	820.273.600,00	-4,06

B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp111.503.950,00 dan Rp37.012.250,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 201,26% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan adanya penambahan nilai jalan di Instalasi Karantina Hewan dikarenakan tadinya jalan berupa tanah diaspal sehingga truk pengangkut hewan karantina menjadi lancar. Sedangkan untuk jaringan yaitu penambahan saluran PDAM dikantor baru dan penambahan jaringan listrik.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	111.503.950,00	37.012.250,00	201,26
Jumlah Belanja Kotor	111.503.950,00	37.012.250,00	201,26
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	111.503.950,00	37.012.250,00	201,26

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp76.511.652,00 dan Rp130.205.484,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	130.205.484,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	148.868.000,00
Koreksi Penyesuaian Persediaan	648.560,00
Transfer Masuk	2.076.750,00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	(202.476.201,00)
Transfer Keluar	(1.459.630,00)
Barang Usang	(1.351.311,00)
Saldo per 31 Desember 2018	76.511.652,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp148.868.000,00 berupa pembelian senilai Rp148.868.000,00 (ATK) dan Koreksi Penyesuaian Persediaan Rp648.560,00 (koreksi penyesuaian harga);
2. Mutasi kurang senilai Rp205.287.142,00 berupa pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp202.476.201,00, transfer keluar dokumen karantina hewan dan tumbuhan ke 4 Satker lingkup Badan Karantina Pertanian senilai Rp1,459.630,00 dan barang usang senilai Rp1.351.311,00 sesuai Berita Acara Pemusnahan Nomor:1445/PL.320/K.40.D/04/2018 tanggal 23 April 2018.

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	76.511.652,00	130.205.484,00
Jumlah	76.511.652,00	130.205.484,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.973.186.000,00 dan Rp657.147.300,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	465,00m ²	swadaya no.45 Rt.03/04, cilacap selatan	476.120.700,00
2.	1.246,00m ²	AREAL BANDARA TG.WULUNG Rt.04/05, JERUKLEGI	869.504.000,00
3.	675,00m ²	kuntul Rt.RT 01/01, Cilacap selatan	970.414.000,00
Jumlah			2.973.186.000,00

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	657.147.300,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2.316.038.700,00
Mutasi Kurang	
Saldo per 31 Desember 2018	2.973.186.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(0,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	2.973.186.000,00

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Tanah Persil adalah yaitu Mutasi tambah atas nilai Tanah Persil senilai Rp 2.316.038.700, berasal dari Revaluasi Aset Tetap BMN Tanah Sebesar Rp.2.316.038.700,00. Mutasi Penambahan nilai Tanah senilai Rp2.316.038.700,00 merupakan hasil koreksi nilai oleh Tim Penertiban Aset KPKNL Purwokerto sesuai BAR Hasil Inventarisasi dan Penilaian No.BAR-007/WKN.09/KNL.08/2018 Tanggal 22 Febuari 2018

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.474.057.087,00 dan Rp6.717.538.175,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	6.717.538.175,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	524,875,412,00
Tranfer Masuk	235.950.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	7.478.363.587,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2018	-6,113,281,539,00
Nilai Buku 31 Desember 2018	1.365.082.048,00

Terdapat perbedaan nilai saldo peralatan dan mesin senilai Rp 4.306.500. Disebabkan adanya pengadaan peralatan dan mesin kurang dari nilai kapitalisasi sesuai Peraturan Perubahan Nilai Minimum Kapitalisasi Aset Tetap Berdasarkan PMK Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara. Ketidaksesuaian penggunaan akun meningkat seiring dengan diterapkannya perubahan nilai satuan minimum kapitalisasi atas BMN berupa Peralatan dan Mesin (Kursi Lab). Ini disebabkan kurangnya koordinasi pejabat pengadaan dengan bagian barang milik negara terkait pengadaan belanja modal.

Adapun Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp760.825.412,00 berasal dari Pembelian Senilai Rp.524.875.412,00 Berupa

1. Pembelian 5 Unit Sepeda Motor Senilai Rp.88.500.000,00
2. Pembelian 1 Unit Alat Pencacah Hijauan Senilai Rp.28.807.200,00
3. Pembelian 2 Unit Sice Senilai Rp.14.067.900,00

4. Pembelian 4 Unit Kasur/Spring Bed Senilai Rp.9.825.200,00
5. Pembelian 9 Unit A.C Split Senilai Rp.44.660.000,00
6. Pembelian 1 Unit Vertical Blind Senilai Rp.8.712.000,00
7. Pembelian 1 Unit Gordyn Kray Senilai Rp.11.264.000,00
8. Pembelian 1 Unit Camera Digital Senilai Rp.13.392.500,00
9. Pembelian 1 Unit Micropipet senilai Rp.3.967.352,00
10. Pembelian 3 Unit Note Book Senilai Rp.26.778.000,00
11. Pembelian 3 Unit Printer Senilai Rp.8.005.500,00
12. Pembelian 2 Unit Gerobak Tarik Senilai Rp.3.960.000,00
13. Pembelian 3 Unit Lemari Besi Senilai Rp. 10.356.500
14. Pembelian 1 Unit Mesin Cuci Senilai Rp. 3.572.800
15. Pembelian 1 Unit A.C Split Senilai Rp. 4.466.000
16. Pembelian 2 Unit Power Supply Senilai Rp. 4.487.300
17. Pembelian 1 Unit Transponder DME Senilai Rp. 47.193.000
18. Pembelian 1 Unit Thermohygrometer Senilai Rp. 1.633.500
19. Pembelian 1 Unit Microscope Senilai Rp. 89.320.000
20. Pembelian 1 Unit Meja Kerja Lab Senilai Rp. 5.280.000
21. Pembelian 1 Unit Tank Biofil Senilai Rp. 19.000.000
22. Pembelian 5 Unit P.C Senilai Rp. 39.230.000
23. Pembelian 4 Unit Tablet Senilai Rp. 16.040.000
24. Pembelian 4 Unit Tablet Senilai Rp. 16.040.000
25. Pembelian 1 Unit Scanner Senilai Rp. 10.430.000

Serta Tranfer Masuk Senilai Rp.235.950.000,00, berupa kendaraan operasional roda 4 dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp12.165.104.800,00 dan Rp10.988.888.598,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	10.988.888.598,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	424,734,800,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	362,229,750,00
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	301.289.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	1,611,519,957,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-105.912.233
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-1.313.652.305
Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Pemerintahan	-209.905.000
Saldo per 31 Desember 2018	12.165.104.800,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-414,292,622,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	11.750.812.178,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp 2.699.773.507,00 berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP berupa Pagar Permanen Senilai Rp. 362,229,750,00
2. Pengembangan Melai KDP Rp 424.734.800,00
3. Barang Berlebih Hasil Inventarisasi Aset BMN berupa 5 Unit Bangunan Gudang Lainnya senilai Rp. 257.737.440,- ditambah 1 Unit Gedung Garasi senilai Rp. 45.757.000,00,00 = Rp 301.289.000
4. Koreksi Nilai Tim Penerbit Aset 40 Unit Gedung Bangunan senilai Rp.1,611,519,957,00

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp 1.523.557.305,00 berasal dari:

1. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali 51 Unit Senilai Rp. 1.313.652.305,00
2. Penghentian Aset Dari Penggunaan Berupa Pagar Pemanen senilai Rp.209.905.000,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.739.986.840,00 dan Rp1.712.392.478,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	1.712.392.478,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	935.966.668,00
Pengembangan Melalui KDP	97.951.000,00
Pembelian	12.208.500
Pengembangan Nilai Aset	1.344.450
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-1.019.876.256,00
Saldo per 31 Desember 2018	Rp1.739.986.840 00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-402.229.363,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	Rp1.337.757.477,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Jalan Dan Jembatan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Jalan dan Jembatan jaringan senilai Rp1.047.470.618,00, berasal dari:

1. Koreksi Nilai Tim Penerbitan Aset senilai Rp935.966.668,00 yang terdiri dari 1 Unit Jalan Khusus Seluas 1.774 M2 senilai Rp. 898.950.407,00 ditambah Jembatan Pada Jalan Kompleks seluas 19 M2 senilai Rp. 21.068.100,00
2. Pengembangan Nilai Jalan seluas 440 M2 melalui KDP senilai Rp97.951.000,00
3. Pengembangan Nilai Aset jalan Rp1.344.450,00
4. Penambahan Nilai Jaringan Senilai Rp12.208.500,00

Mutasi kurang atas nilai Jalan Dan Jembatan senilai Rp1.019.876.256,00 , berasal dari:

1. Koreksi Semu senilai Rp.1.012.422.420,00 Hasil Penilaian Kembali 1 Unit Jalan Khusus Seluas 1.774 M2 ditambah Jembatan Pada Jalan Kompleks seluas 19 M2
2. Mutasi kurang atas nilai Irigasi senilai Rp7.453.836,00 berasal dari:Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali 3 Unit Saluran Pembuangan senilai Rp. 3.803.003,00 dan 2 Unit Bak Penampung/Kolam/Menara Penampung senilai Rp. 3.650.833,00

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-6.929.803.524,00 dan Rp-8.232.153.885,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.474.057.087,00	-6.113.281.539,00	1.360.775.548,00
2.	Gedung dan Bangunan	12.165.104.800,00	-414.292.622,00	11.750.812.178,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.739.986.840,00	-402.229.363,00	1.337.757.477,00
Akumulasi Penyusutan		21.379.148.727,00	-6.929.803.524,00	14.449.345.203,00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp104.267.320,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap sudah dihapuskan dari BMN.

C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-72.938.367,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.821.395,00 dan Rp5.786.940,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	3.821.395,00	5.786.940,00
Jumlah	3.821.395,00	5.786.940,00

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17,495,221,460,00 dan Rp11,999,560,163,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,756,681,268,00 dan Rp1.337.185.659,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	100.000,00	8,867,100,00	
Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan	2,932,800,00	2,701,200,00	
Pendapatan Jasa Karantina	1,315,945,865,00	1,332,468,309,00	
Pendapatan Jasa Lainnya	433,168,808,00	0,00	
Pendapatan Iuran dan Denda	2,513,095,00	2,016,150,00	
Pendapatan Lain-lain	2,020,700,00	352.000,00	
Jumlah	1,756,681,268,00	1,346,404,759,00	

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Realisasi pendapatan dari pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) yaitu pendapatan dari penjualan pemindahantanganan BMN Rp100.000,00
- b. Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp2,932,800,00 berasal dari sewa rumah dinas.
- c. Realisasi pendapatan jasa karantina sebesar Rp.1,315,945,865,00,- berupa realisasi pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan

- d. Realisasi pendapatan jasa lainnya sebesar Rp433,168,808,- yaitu realisasi pendapatan jasa lainnya dari pendapatan perjalanan dinas tindakan karantina.
- e. Realisasi Pendapatan Iuran dan Denda Sebesar Rp2.513.095,-
- f. Realisasi pendapatan lain-lain sebesar Rp2.020.700,- berupa realisasi penerimaan kembali belanja pegawai pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp1.142.700,- kembali belanja barang pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) Rp878.000,-

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.454.780.061,00 dan Rp2.454.780.061,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.575.779.200,00	1.514.282.400,00	4,06
Beban Pembulatan Gaji PNS	23.563,00	21.721,00	8,48
Beban Tunj. Anak PNS	33.561.366,00	30.808.970,00	8,93
Beban Tunj. Beras PNS	90.669.840,00	89.655.960,00	1,13
Beban Tunj. Fungsional PNS	187.860.000,00	156.450.000,00	20,08
Beban Tunj. PPh PNS	2.048.682,00	2.137.257,00	-4,14
Beban Tunj. Struktural PNS	18.000.000,00	16.920.000,00	6,38
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	120.514.410,00	116.456.820,00	3,48
Beban Tunjangan Umum PNS	36.390.000,00	35.555.000,00	2,35
Beban Uang Lembur	147.826.000,00	75.447.000,00	95,93

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Uang Makan PNS	242.107.000,00	227.456.000,00	6,44
Jumlah	2.454.780.061,00	2.265.191.128,00	8,37

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,37% atau senilai 31 Desember 2017 karena penambahan pejabat fungsional, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, penambahan tunjangan suami/istri dan anak .

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp202.476.201,00 dan Rp149.849.876,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	202.476.201,00	149.849.876,00	35,12
Jumlah	202.476.201,00	149.849.876,00	35,12

Beban persediaan mengalami kenaikan dibanding tahun lalu senilai 35,12 % persen, dikarenakan banyaknya kebutuhan ATK dan kebutuhan kantor lain yang menunjang kegiatan pelayanan. Ini disebabkan naiknya pengguna jasa karantina di cilacap.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.576.346.546,00 dan Rp1.429.799.916,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	4.306.500,00	0,00	0,00
Beban Bahan	84.116.050,00	77.884.684,00	8,00
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	21.780.899,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	129.600.000,00	143.440.000,00	-9,65
Beban Honor Output Kegiatan	5.800.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	89.372.000,00	57.763.600,00	54,72
Beban Jasa Profesi	16.550.000,00	48.600.000,00	-65,95
Beban Keperluan Perkantoran	634.813.097,00	539.731.277,00	17,62
Beban Langganan Air	8.674.400,00	8.382.850,00	3,48
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	37.945.137,00	52.156.289,00	-27,25
Beban Langganan Listrik	83.301.121,00	63.267.663,00	31,67
Beban Langganan Telepon	8.842.516,00	16.324.764,00	-45,83
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	143.409.700,00	89.736.300,00	59,81
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.295.825,00	9.495.710,00	-23,17
Beban Sewa	322.320.200,00	301.235.880,00	07,00
Jumlah	1.576.346.546,00	1.429.799.916,00	10,25

Beban persediaan per 31 Desember 2018 mengalami Kenaikan sebesar 10.25% atau 31 Desember 2017 karena Kenaikan belanja bahan, belanja jasa lainnya, belanja Keperluan perkantoran, Belanja langganan listrik, belanja daya tahan tubuh dan belanja sewa.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp360.057.194,00 dan Rp416.015.729,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset

tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	21.259.130,00	21.252.000,00	0,03
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	32.533.220,00	61.051.700,00	-46,71
Beban Pemeliharaan Jaringan	6.892.000,00	21.490.040,00	-67,93
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	244.334.860,00	222.818.344,00	9,66
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	55.037.984,00	89.403.645,00	-38,44
Jumlah	360.057.194,00	416.015.729,00	-13,45

Beban pemeliharaan mengalami penurunan sebesar -13,45 %, dikarenakan banyaknya alat-alat pengolahan data yang sudah dilakukan penghapusan terutama peralatan mesin sehingga beban pemeliharaan berkurang.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp898.498.019,00 dan Rp632.537.586,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	288.257.971,00	171.795.640,00	67,79
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	5.220.000,00	2.625.000,00	98,86

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	8.000.000,00	2.000.000,00	300,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	219.355.048,00	117.667.046,00	86,42
Beban Perjalanan Tetap	377.665.000,00	338.449.900,00	11,59
Jumlah	898.498.019,00	632.537.586,00	42,05

Beban perjalanan dinas pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami kenaikan sebesar 42,05 % Hal ini disebabkan meningkatnya tindakan karantina dan juga banyaknya undangan pengembangan SDM sebagai peningkatan layanan perkarantinaan.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.033.647.671,00 dan Rp635.270.241,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	360.463.882,00	253.516.148,00	42,19
Beban Penyusutan Irigasi	4.858.907,00	4.111.671,00	18,17
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	360.565.188,00	130.320.664,00	176,68
Beban Penyusutan Jaringan	5.243.132,00	4.873.370,00	7,59
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	7.589.622,00	-100,00

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	302.516.562,00	234.858.766,00	28,81
Jumlah	1.033.647.671,00	635.270.241,00	62,71

Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan sebesar 62,71 % dikarenakan banyaknya barang-barang yang sudah mulai berkurang nilai ekonominya dan nilai kegunaannya barang-barang Milik Negara di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-238.764.482,00	-14.315.000,00	1.567,93
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-1.668.500,00	-195.228,00	754,64
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-1.351.311,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	2.317.060,00	19.457.142,00	-88,09
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	8.867.100,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	352.000,00	-100,00
Jumlah	-239.467.233,00	14.166.014,00	-1.790,44

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional mengalami peningkatan senilai – 1.790,44 % dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, adanya pendapatan dari pemindahtanganan BMN Lainnya dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17,495,221,460,00 dan Rp11.999.560.163,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-5.008.591.657,00 dan Rp-4.177.312.803,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN

MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.164.814.325,00 dan Rp157.375,00.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp301.289.000,00 dan Rp157.375,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Gedung dan Bangunan	301.289.000,00
Jumlah	301.289.000,00

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar Rp301.289.000,00 dan Rp157.375,00. Saldo tersebut berasal dari barang Berlebih Hasil Inventarisasi Aset BMN berupa 5 Unit Bangunan Gudang Lainnya senilai Rp. 257.737.440,- ditambah 1 Unit Gedung Garasi senilai Rp. 45.757.000 = Rp 301.289.000

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.863.525.325,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	2.316.038.700,00
Gedung dan Bangunan	297.867.652,00
Jalan dan Jembatan	-92.403.913,00
Irigasi	8.494.325,00
Jumlah	4.863.525.325,00

Penilaian ulang aset tetap pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Cilacap dilakukan oleh KPKNL dengan terbitnya BAR Data BMN Nomor : BAR-092/WKN.09/KNL.08/SMT.1/2018

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.339.438.629,00 dan Rp4.956.831.708,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	6.859.552.777,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.756.681.268,00
Transfer Keluar	-1.459.630,00
Transfer Masuk	238.026.750,00
Jumlah	5.339.438.629,00

Penjelasan tentang ditagihkan ke entitas lain sebesar Rp.6.859.552.777,00 yaitu realisasi belanja keseluruhan. Sedangkan penjelasan diterima dari entitas lain Rp1.756.681.268 yaitu pendapatan negara bukan pajak yang diterima keseluruhan sampai bulan desember 2018. Transfer masuk senilai Rp238.026.750,00 berasal dari tranfer masuk dokumen sertifikat karantina dari Seketariat Badan Karantina Pertanian dan kendaraan roda empat dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok. Sedangkan tranfer keluar senilai Rp. 1.459.630,00 berasal dari tranfer keluar dokumen sertifikat karantina ke BKP Kelas II Yogyakarta, Balai Karantina Palembang, Balai Karantina Lampung, Balai Karantina Cilegon.

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.756.681.268,00 sedangkan DKEL sebesar Rp6.859.552.777,00. Penjelasan tentang ditagihkan ke entitas lain sebesar Rp.6.859.552.777,00 yaitu realisasi belanja keseluruhan. Sedangkan

penjelasan diterima dari entitas lain Rp1.756.681.268 yaitu pendapatan negara bukan pajak yang diterima keseluruhan sampai bulan desember 2018

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp238.026.750,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp238.026.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		2.076.750,00
2.	Peralatan dan Mesin		235.950.000,00
Jumlah			238.026.750,00

Penjelasan Transfer Masuk Barang Konsumsi senilai Rp.2.076.750,00 yaitu transfer Masuk dokumen sertifikat dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian. Sedangkan Peralatan dan Mesin senilai Rp.235.950.000,- Berupa transfer masuk kendaraan roda empat dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok.

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-1.459.630,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-1.459.630,00
Jumlah			238.026.750,00

Penjelasan transfer keluar senilai Rp.1.459.630,00 yaitu transfer keluar dokumen sertifikat karantina ke BKP Kelas II Yogyakarta senilai Rp112.500,0, Balai Karantina Palembang

senilai Rp.300.000, Balai Karantina Lampung senilai Rp.747,130,00, Balai Karantina Cilegon Senilai Rp.300.000,-

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17,495,221,460,00 dan Rp11.999.560.163,00.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap TA. 201 pengelola mengalami perubahan. Dikarenakan adanya mutasi pegawai. DWI ASTUTI YUNIASIH, SP, M. Sc

Tahun Anggaran 2017

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Puji Hartono, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Dadang abdullah, SP
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Juwakir, SE
Bendahara	: Hardiyanto

Tahun Anggaran 2018

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Puji Hartono, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Dwi Asuti Y, SP, M.Sc
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Juwakir, SE

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap untuk bagian administrasi telah pindah alamat yang semula di jalan selat Madura No 03 Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap kini beralamat di Komplek Bandara Tunggul Wulung Tritih Lor, Kec. Jeruk Legi, Cilacap.